

**HUBUNGAN MINAT SELFIE DENGAN KECENDERUNGAN
GANGGUAN KEPERIBADIAN NARSISTIK PADA SISWA/I
DI SMK N I SIBOLGA**

SKRIPSI

OLEH:

**FLORA NURHASANAH SILALAH
NIM: 20011003**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DIKOTA PADANGSIDEMPUAN
TAHUN 2022**

**HUBUNGAN MINAT SELFIE DENGAN KECENDERUNGAN
GANGGUAN KEPERIBADIAN NARSISTIK PADA SISWA/I
DI SMK N I SIBOLGA**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Keperawatan



Disusun Oleh:

**FLORA NURHASANAH SILALAH
NIM: 20011003**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN MINAT SELFIE DENGAN KECENDERUNGAN GANGGUAN KEPERIBADIAN NARSISTIK PADA SISWA/I DI SMK N I SIBOLGA

Skripsi Ini Telah Diseminarkan dan Dipertahankan di Hadapan
Tim Penguji Program Studi Keperawatan Program Sarjana
Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan
di Kota Padangsidempuan

Padangsidempuan, April 2021

Pembimbing Utama



**Ns. Natar Fitri Napitupulu, M.Kep
NIDN. 0111048402**

Pembimbing Pendamping



**Ns. Febrina Angraini Simamora, M.Kep
NIDN. 0128018901**

**Ketua Program Studi
Keperawatan Program Sarjana**



**Ns. Natar Fitri Napitupulu, M.Kep
NIDN.0111048402**

Dekan Fakultas Kesehatan



**Arimil Hidayah, SKM. M.Kes
NIDN. 0118108703**

IDENTITAS PENULIS

Nama : Flora Nurhasanah Silalahi
NIM : 20011003
Tanggal Lahir : 16 Juni 1973
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Pasar Inpres, Aek Habil Sibolga

Riwayat Pendidikan :

- | | |
|----------------------|------------------|
| 1. SD | Lulus Tahun 1986 |
| 2. SMP | Lulus Tahun 1989 |
| 3. SPK | Lulus Tahun 1992 |
| 4. D III Keperawatan | Lulus Tahun 2011 |

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Flora Nurhasanah Silalahi**
NIM : 20011003
Program studi : Keperawatan Program Sarjana

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi penelitian yang berjudul “**Hubungan Minat Selfie dengan kecenderungan Gangguan Kepribadian Narsistik Pada Siswa/i Di SMK N I Sibolga**” benar bebas dari plagiat, dan apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Padangsidimpuan, 5 Maret 2022

Peneliti

Flora Nurhasanah Silalahi
NIM: 20011003

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, atas berkat dan rahmat, hidayah-NYA peneliti dapat menyusun Skripsi dengan Judul “ **Hubungan Minat Selfie dengan Kecenderungan Gangguan Kepribadian Narsistik Pada Siswa/i Di SMK N I Sibolga**”. sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana keperawatan Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan.

Dalam proses penelitian ini peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
2. Ns. Natar Fitri Napitupulu, M.Kep selaku Ketua Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan, sekaligus Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing saya dalam menyelesaikan proposal skripsi penelitian ini
3. Ns. Febrina Angraini Simamora M.Kep, selaku Pembimbing Pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing saya dalam menyelesaikan proposal skripsi penelitian ini
4. Ns. Asnil Adli Simamora, M.Kep, selaku ketua penguji, yang telah meluangkan waktu membimbing dalam penyelesaian Skripsi ini.

5. Mhd. Arsyad Elfiqoh Rambe, M.K.M, Apt, selaku anggota penguji, yang telah meluangkan waktu membimbing dalam penyelesaian Skripsi ini.
6. Bastian Sitompul, S.Pd selaku ketua/kepala/direktur SMK N 1 Sibolga, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Seluruh dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
8. Seluruh teman-teman Fakultas Kesehatan Program Studi Keperawatan Program Sarjana yang telah mendukung dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Kritik dan saran yang bersifat membangun peneliti harapkan guna perbaikan dimasa mendatang. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan keperawatan. Amin

Padangsidempuan, 5 Maret 2022

Peneliti

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA UNIVERSITAS
AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIMPUNAN

Laporan Penelitian, 5 Maret 2022

Flora Nurhasanah Silalahi

Hubungan Minat Selfie dengan Gangguan Kepribadian Narsistik Pada
siswaa/siswi SMK N1 Sibolga

Minat Selfie adalah suatu kecenderungan untuk mengingat sesuatu yang terjadi akibat senang terhadap dirinya dengan cara memotret dirinya sendiri atau berfoto selfie(SarwonoS.W 2006) kepribadian Narsisti merujuk pada seseorang yang menganggap dirinya istimewa dibandingkan dengan orang lain, tetapi memiliki keangalan dalam ekspresi emosinya serta menjalin hubungan dengan orang lain(Sutarjo A \$ Resia Aditama 2007).Penelitan bertujuan untuk mengetahui siswa/siswi SMA/SMK.Metode penelitian adalah penelitian kuantitatif. Sampel penelitian diambil dengan Purposive sampling.Pengambilan data menggunakan skala model Liert,Responden penelitian berjumlah 166 siswa dari 283 orang siswa dengan mengambil responden dengan Rumus Slovin,Analisis korelasi produk moment didapatkan dengan uji Chi Squaer pada komputer.sehingga kesimpulan hasil “Hubungan Minat Selfie Dengan Gangguan kecenderungan gangguan Kepribadian Narsistik memiliki arah yang negatif, hubungan antara minat selfie dengan kepribadian narsistik memiliki arah positif , dengan kata lain minat yang tinggi terhadap selfieberiringan dengan dengan kecenderungan narsistikyang semakin tinggi. Walaupun begitu penelitian memperlihatkan bahwa tidak ada keterkaitan antara minat selfie dengan kepribadian narsistik.c

Kata Kunci: Minat selfi, Narsistik

Daftar Pustaka : 25 tahun 1998-2015

NURSING PROGRAM OF HEALTH FACULTY

AT AUFA ROYHAN UNIVERSITY IN PADANGSIDIMPUAN

Research's Report, 5 Maret 2022

Flora Nurhasanah Silalahi

The Relationship of Selfie Interest with Narcissistic Personality Disorder To students of SMK N1 Sibolga

Selfie interest is a trend to remember something that happened happy result for him by taking pictures of themselves or take a selfie (Sarwono S.W 2006) Narcissistic personality referring to someone who considers himself special compared to others, but has shallowness in his emotional expression and build relationships with other people (Sutarjo A & Resia Aditama 2007). The research aims to find out high school/vocational high school students. The research method is quantitative research. The Research sample taken by purposive sampling. The Data retrieval using a Likert model scale, The Research respondents totaled 166 students of 283 students by taking respondents with Slovin's Formula, The Product moment correlation analysis obtained by the Chi Square test on the computer. Until the conclusion The results of " The Relationship of Selfie Interest with Narcissistic Personality Disorder " has a negative direction the relationship between selfie interest with a narcissistic personality have a positive direction in other words high interest against selfies along with higher narcissistic tendencies. Even though research shows that there is no connection between selfie interest and narcissistic personality.

Keywords : Selfi Interest, Narcissistic

Bibliography : 25 years 1998-2015

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
IDENTITAS PENULIS	iii
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR SKEMA	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Bagi Peneliti	6
1.4.2 Bagi Responden.....	6
1.4.3 Bagi Pihak Sekolah.....	6
BAB 2 LANDASAN TEORI	7
2.1 Minat Selfie	7
2.1.1 Pengertian Minat	7
2.2 Kecenderungan Gangguan Kepribadian Narsistik	11
2.2.1 Pengertian Kecenderungan.....	11
2.2.2 Pengertian Narsistik	12
2.2.3 Ciri-ciri Kecenderungan Narsistik	13
2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Narsistik.....	14
2.2.5 Remaja.....	15
2.2.6 Ciri-ciri Remaja.....	16
2.3 Kerangka Konsep	18
BAB 3 METODE PENELITIAN	19
3.1 Jenis Penelitian	19
3.2 Lokasi dan Penelitian	19
3.3 Rencana Penelitian	20
3.4 Populasi dan sampel Penelitian	20
3.4.1 Populasi	20
3.4.2 Sampel	21
3.4.3 Teknik Sampling	21
3.5 Instrument Penelitian.....	23
3.6 Defenisi operasional	24
3.7 Analisa Data	24

BAB 4 HASIL PENELITIAN	26
4.1 Analisa Univariat.....	26
4.2 Analisa Bivariat.....	27
BAB 5 PEMBAHASAN	29
5.1 Karakteristik Responden	29
5.2 Minat Selfie	30
5.3 Kecenderungan Gangguan Kepribadian Narsistik	31
5.4 Hubungan Minat Selfie dengan kecenderungan Gangguan kepribadian Narsistik	31
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	34
6.1 Kesimpulan.....	34
6.2 Saran.....	35

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kegiatan Penelitian	20
Tabel 3.2 Definisi Operasional Penelitian	24
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Minat selfie dan Kecenderungan Narsistik.....	26
Tabel 4.2 Tabel Minat Selfie	26
Tabel 4.3 Tabel Kecenderungan Narsistik	27
Tabel 4.4 Hubungan Minat Selfie dengan kecenderungan Gangguan kepribadian Narsistik.....	27

DAFTAR SKEMA

	Halaman
Skema 2.1 Krangka Konsep.....	18

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat izin survey pendahuluan dari Universitas Afa Royhan
- Lampiran 2 Surat balasan izin survey pendahuluan dari tempat penelitian
- Lampiran 3 Surat izin Penelitian dari Universitas Afa Royhan
- Lampiran 4 Surat balasan penelitian dari tempat penelitian
- Lampiran 5 Surat permohonan dan Persetujuan Jadi Responden (Informed Consent)
- Lampiran 6 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 7 Master Tabel Penelitian
- Lampiran 8 Output Hasil Penelitian
- Lampiran 9 Lembar Konsultasi
- Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pada saat ini sesuai perkembangan zaman maka kemajuan teknologi juga berkembang dan tidak dapat dipungkiri lagi akan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia. Aktivitas sehari-hari sedemikian rupa dimudahkan oleh hadirnya beberapa fasilitas, sarana dan prasarana dengan kecanggihan yang nyaris sempurna. Kecanggihan tersebut bersifat positif atau membanggakan dan negative (sesuatu yang perlu diwaspadai). Kartono mengatakan bahwa masyarakat modern yang serba kompleks sebagai produk dengan kemajuan teknologi, mekanisme, industrialisasi dan urbanisasi memunculkan banyak masalah sosial.

Alat komunikasi pun mulai bergeser fungsinya, kalau zaman dulu alat komunikasi seperti telepon dan *handphone* terbatas pada penggunaan telepon dan pesan teks saja, tetapi semakin kesini semakin banyak fitur yang ditawarkan oleh *handphone*, sekarang orang bisa mengakses internet, games, bisnis *online*, dan yang paling lumrah dalam sebuah fitur *handphone* sekarang ini adalah fitur kamera yang hamper di setiap *handphone* akan ditemui, sehingga sangat memudahkan untuk melakukan pemotretan baik orang lain maupun memotret diri sendiri. (Indriyani utari dan oji kurniadi, 2015). Fitur kamera tidak hanya dimiliki oleh *handphone* sendiri, kamera DSLR, kamera *pocket*, *handycam*, kamera PC/laptop juga memiliki fitur kamera yang menjanjikan untuk memotret orang lain maupun diri sendiri (*selfie*).

Fenomena ini bahkan pernah menjadi topic pembicaraan utama pada tahun 2013 bahkan sampai saat ini. Sedemikian fenomenal nya, sehingga *Oxford*

Dictionaries pun mempopulerkan *selfie* sebagai *Word of the Year*. Fenomena *selfie* kini juga telah menjadi hal yang wajib dilakukan, terutama untuk mereka yang narsis karena foto *selfie* pada umumnya merupakan cara seseorang untuk merekam sebuah momen yang kemudian diperlihatkan kepada orang lain. Menurut Gibb, *selfie* adalah foto hasil memotret diri sendiri yang biasanya menggunakan *smartphone* atau *webcam*, lalu diunggah ke media sosial.

Di Indonesia sendiri, minat selfie sangat mencengangkan, menurut data yang di ambil dari SUANGKUPONDOLI (2018) pada tahun 2016 sekitar 132,7 Juta foto pengguna Instagram salah satu media sosial yang ber tag “selfie” yang menggunakan titik koordinat geografis di seluruh dunia. Kota Denpasar menjadi kota yang tertinggi di antara kota lain di Indonesia, menduduki peringkat 18 di dunia.

Sedangkan Sumatera Utara menempati peringkat 279 dunia dan peringkat 10 di Indonesia, mengalahkan kota Jambi dan Palembang. Hasil ini menjadikan Indonesia menjadi salah satu negara ternarsis di dunia. Kota Medan sendiri menjadi urutan ke 137 dengan 264 selfie dari 426 pengguna per 24 pengambilan selfie per 100.000 orang.

Di Sibolga sendiri meskipun selfie menjadi kegiatan yang paling di minati di kalangan wanita dan remaja, akan tetapi tidak di temukan data yang akurat.

Saat ini *selfie* semakin banyak mengundang perhatian dari berbagai pihak khususnya para psikolog. Para psikolog biasanya menilai bahwa *selfie* memang sesuatu yang wajar. *Selfie* adalah suatu bentuk aktualisasi diri, dan itu menjadi hal yang positif ketika *selfie* ini menghasilkan sebuah foto yang bernilai tertinggi. *Selfie* sebenarnya tidak dimaksudkan untuk hal-hal yang negatif, karena hanya

sekedar menunjukkan dirinya pada public melalui social media. Bukan menjadi suatu masalah yang besar ketika seseorang melakukan *selfie* lalu mengirim ke social media, bahkan banyak orang yang dapat melakukan hal tersebut. Namun jika sudah kecanduan maka sangat perlu mendapatkan perhatian dan pengawasan lebih terhadap diri sendiri maupun orang terdekat. Selain itu yang membuat prihatin adalah jika dampak *selfie* itu sendiri dapat merugikan diri orang yang melakukannya dan orang lain. Salah satu dampak negative dari *selfie* adalah kecenderungan *narsistik*, dan perilaku ini banyak dilakukan oleh para remaja karena merupakan bagian besar dari pengguna *smartphone*

Narsistik merupakan perilaku yang abnormal, karena hal tersebut merupakan gangguan pada individu untuk bertindak secara dramatis dan dengan cara yang sangat besar atau berlebihan (*Grandiose manner*), mencari ketakjuban dari orang lain, tetapi memiliki kedangkalan dalam ekspresi emosinya serta dalam menjalin hubungan dengan orang lain. (Sutarjo A & Refika Aditama, 2007).

Hal yang paling sering dilakukan orang yang diberi label narsistik adalah orang tersebut senang membicarakan dan memuji dirinya sendiri dihadapan orang lain. Bisa jadi pujian terhadap diri yang sesuai dengan kenyataan, tetapi yang kerap kali terjadi adalah pujian tersebut sesungguhnya tidak sesuai dengan kenyataan. Sering kali dirinya meminta pengaguman dan pemujuan terhadap dirinya kepada orang lain mengenai kehebatannya. Seseorang yang senang memotret dirinya sendiri (*selfie*) juga dapat mudah diberi label narsistik.

Menurut Ronningstan (1999) mengatakan, narsisme di cirikan sebagai perasaan berlebihan bahwa dirinya berbeda dengan orang lain sehingga mereka mengharapkan perlakuan khusus atau spesial dari orang lain tanpa

mempertimbangkan perasaan orang lain tersebut. Pada intinya, seseorang dengan kepribadian ini adalah tidak mampuan dalam ber-empati terhadap orang lain. Narsisme di bedakan menjadi 2 yaitu narsisme primer dan sekunder, menurut Freud (dalam Holmes, Segal, & Kennedy) menjelaskan, narsisme primer merupakan tahap perkembangan moral pada masa bayi awal menuju keadaan ketertarikan objek. Sedangkan narsisme sekunder, individu cenderung menggunakan dirinya sendiri sebagai objek kecintaannya.

Menurut Zakiah Darajat, remaja adalah masa peralihan di antara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisik maupun psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berfikirnya dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.

Pada tahap remaja madya (15-18th), seorang remaja akan sangat membutuhkan teman-teman. Ia senang apabila memiliki banyak teman yang menyukainya. Dalam tahap ini juga remaja mengalami perkembangan kepribadian, salah satunya adalah dimulainya kecenderungan narsistik, yaitu mencintai diri sendiri dengan mencintai teman-teman yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Masa remaja juga berkembang sikap "*conformity*", yaitu kecenderungan untuk menyerah atau mengikuti opini, pendapat, nilai, kebiasaan, kegemaran (*hobby*) atau keinginan orang lain (teman sebaya). Perkembangan ini dapat memberikan suatu dampak baginya baik positif maupun negatif.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian yang mengangkat judul tentang "**Hubungan Minat *Selfie* Dengan Kecenderungan Gangguan Kepribadian Narsistik Pada Siswa-Siswi**

di SMK N I SIBOLGA.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan minat selfie dengan kecenderungan kepribadian narsistik pada siswa siswi di SMK N I Sibolga, dengan merujuk pada ketertarikan mengambil foto diri sendiri lalu mengeksposnya ke media sosial. Kecenderungan kepribadian narsistik ada pada seseorang adalah yang menganggap dirinya sangat istimewa dari orang lain dan berselfie tanpa melihat kondisi tempat berselfie berbahaya atau tidak. Responden penelitian berjumlah 238 siswa siswi kelas 11 di SMK N I SIBOLGA yang mempunyai gadget atau smartphone dan membawanya kesekolah

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara minat selfie dengan gangguan kepribadian narsistik pada siswa siswi SMK N I SIBOLGA

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi karakteristik responden minat selfie dengan kecenderungan gangguan kepribadian narsistik pada siswa siswi SMK N I SIBOLGA
2. Untuk mengetahui tingkat minat selfie di SMK N I SIBOLGA
3. Untuk mengetahui adanya gangguan kepribadian narsistik pada siswasiswi
4. Untuk dapat menganalisa adanya hubungan minat selfie dengan kecenderungan gangguan kepribadian narsistik pada siswa siswi di SMK N I SIBOLGA

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penerapan materi akademis yang di peroleh selama perkuliahan, Sebagai pemenuhan salah satu syarat kelulusan pada sarjana keperawatan (S1 Keperawatan) dan agar peneliti dapat belajar untuk menganalisis dan mengidentifikasi sesuai judul

1.4.2 Bagi Responden

Sebagai Sumber masukan untuk dapat mencegah minat selfie yang berlebihan yang akan memberi peluang negatif pada pengguna gadget/smartphone, agar remaja (Siswa Siswi) dapat mempergunakan alat komunikasi seperti gadget dan handphone sebagai mana fungsinya.

1.4.3 Bagi Pihak Sekolah

Agar pihak sekolah mampu meningkatkan disiplin dalam pemakaian gadget/smartphone di lingkungan sekolah juga menambah kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat agar siswa siswi berkurang dalam menggunakan gadget/smartphone dan melupakan pelan – pelan minat selfie khususnya dalam lingkungan sekolah.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Minat *Selfie*

2.1.1 Pengertian Minat

Minat adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus-menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu itu.

Sardirman mengemukakan bahwa minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat sesuatu ciri atau arti yang memiliki hubungan dan keinginan keinginan atau hubungannya sendiri. Oleh karena itu, Ma apa yang dilihat seseorang yang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan, bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang yang biasanya disertai dengan perasaan senang, karena merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu. Faktor–Faktor yang mempengaruhi minat.

1. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Minat

Minat pada seseorang akan suatu obyek atau hal tertentu tidak akan muncul dengan sendirinya secara tiba-tiba dalam diri individu. Minat dapat timbul pada diri seseorang melalui proses. Dengan adanya perhatian dan interaksi dengan lingkungan maka minat tersebut dapat berkembang titik Banyak faktor yang mempengaruhi minat seseorang akan hal tertentu.

Miflen, FJ & MIFLEN FC, (2003:114) mengemukakan ada 2 faktor yang yang

mempengaruhi minat belajar peserta didik, yaitu:

- a. Faktor dari dalam yaitu sifat pembawaan
- b. Faktor dari luar, diantaranya adalah keluarga, sekolah dan masyarakat atau lingkungan.

Menurut Crowand Crow yang dikutip (Dimiyati Mahmud, 2001:56) yang menyebutkan bahwa ada tiga factor yang mendasari timbulnya minat seseorang yaitu:

- a. Faktor dorongan yang berasal dari dalam.
Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.
- b. Faktor motif sosial.
Timbulnya minat dari seseorang dapat didorong dari motif social yaitu kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan dan lingkungan dimana mereka berada.
- c. Faktor emosional.
Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu kegiatan atau obyek tertentu.

Sujanto (1986) mengatakan bahwa minat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Pengetahuan, yaitu untuk mengetahui pada diri seseorang maka sangat diperlukan adanya pengetahuan atau informasi tentang kegiatan atau objek yang diminatinya.
- b. Pengamatan, adalah proses mengenal dunia luar dengan menggunakan indera.
- c. Tanggapan, yaitu gambaran pengamatan yang ditinggal dikesadaran sesudah

mengamati.

- d. Persepsi, yaitu menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia.
- e. Sikap, adalah kesadaran diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak menyertai manusia dalam menanggapi objek.

2. Aspek-Aspek Minat

a. Aspek kognitif

Didasarkan pada konsep yang dikembangkan siswa mengenai bidang yang berkaitan dengan minat.

b. Aspek afektif

Bobot emosional konsep yang membangun aspek kognitif minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan oleh minat.

c. Aspek Psikomotorik

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan.

Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik,

Aspek-aspek minat menimbulkan daya ketertarikan dibentuk oleh tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik berupa sikap, kesadaran individual, perasaan senang, arah kepentingan individu, adanya ketertarikan yang muncul dari dalam diri, dan berpartisipasi secara nyata terhadap apa yang diminati.

3. Pengertian *Selfie*

Selfie diklaim dan dipopulerkan sebagai kata yang paling banyak dipakai selama 2013 tas oleh kamus bahasa Inggris Oxford, Pamela rutledge menjelaskan selfie adalah perilaku memotret diri sendiri atau self potrait yang biasanya dilakukan menggunakan kamera ponsel, dan kemudian diunggah ke sosial media.

Pada awalnya, selfie dilakukan dengan cara memegang kamera menghadap pada cermin. Namun, sekarang teknik pengambilan foto selfie sudah canggih menggunakan kamera depan pada Ponsel pintar yang dilengkapi oleh timer. Hasil dari selfie kemudian diunggah pada media sosial oleh para pelaku selfie, dan biasanya untuk digunakan sebagai foto profil atau dimunculkan untuk interaksi antara pengguna yang sedang online.

Menurut Luik dalam jurnal Sartika Rahmawati, selfie didefinisikan juga sebagai tindakan menampilkan diri yang dilakukan oleh setiap individu untuk mencapai citra diri yang diharapkan. Selfie ini bisa dilakukan oleh individu atau bisa juga dilakukan oleh sekelompok individu. Selfie yang dilakukan diambil dengan moment yang tepat serta dengan kualitas gambar yang baik supaya memunculkan suatu komentar bahkan kekaguman.

Berdasarkan berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa minat selfie adalah suatu kecenderungan untuk mengingat sesuatu yang terjadi akibat senang terhadap dirinya. Salah satu akibat dari senang terhadap dirinya adalah dengan cara berfoto selfie atau memotret dirinya sendiri menggunakan kamera ponsel atau smartphone kemudian diunggah ke sosial media.

4. Jenis-jenis Foto *Selfie*

Berikut ini adalah beberapa jenis foto *selfie* yang paling sering dilakukan oleh orang di akun jejaring social:

a. Depan cermin.

Pose di depan cermin memang memberi keuntungan tersendiri sebab pelaku selfie dapat mengamati postur tubuh dan Angle mana yang pas dan terbaik untuk dipotret. Tak hanya cermin di rumah sendiri, cermin besar di toilet umum juga

banyak jadi sasaran selfie.

b. Latar belakang.

Pilihan latar belakang juga memicu pelaku *selfie* untuk berlomba mengambil gambar *selfie* mereka. Misalnya pada sebuah lokasi wisata, momen acara tertentu, atau yang sedang tren kini adalah lokasi seram dan berbahaya, atau di ketinggian.

c. Posisi tubuh yang sempurna.

Ini juga salah satu jenis selfie yang sering dilakukan titik mereka yang merasa memiliki bentuk otot bagus, perut sixpack, atau pada wanita biasanya pamer payudara dan bokong. Untuk yang gemar melakukannya, sebaiknya berhati-hati sebab foto Anda bisa saja dimanfaatkan untuk kejahatan atau keisengan orang lain.

d. Duckface.

Ekspresi memonyongkan bibir atau lebih dikenal sebagai Duck face ini banyak dilakukan oleh remaja, tujuannya agar foto terkesan imut dan an menggemaskan namun sebuah penelitian menyatakan bahwa pelaku Duck face ternyata mempunyai gangguan psikologis tertentu.

e. Permainan cahaya.

Permainan cahaya dalam foto *selfie* akan menimbulkan efek tertentu pada foto. Ini juga kerap dilakukan sebab dapat membuat hasil foto lebih bagus dan artistik.

2.2 Kecenderungan Gangguan Kepribadian Narsistik

2.2.1 Pengertian Kecenderungan

Kecenderungan adalah keinginan keinginan yang sering muncul atau timbul.

Kecenderungan adalah sama dengan kecondongan yang merupakan hasrat aktif yang menyuruh kita agar lekas bertindak. Hal ini dapat menimbulkan dasar kegemaran terhadap sesuatu kecenderungan disebut juga kesiapan reaktif yang bersifat kebiasaan titik kecenderungan merupakan sifat atau watak kita yang disposisional, yaitu bukan merupakan tingkah laku itu sendiri. Akan tetapi merupakan sesuatu yang memungkinkan timbulnya tingkah laku dan mengarahkan pada objek tertentu titik kecenderungan sifatnya bukan hereditas yakni tidak dibawa sejak lahir, juga tidak mekanistik kaku seperti refleksi dan kebiasaan. Sifatnya bisa sementara namun kadangkala juga bisa bersifat menetap.

2.2.2 Pengertian Narsistik

Narsistik berasal dari mitologi Yunani mengenai narcissus, seorang pemuda tampan yang jatuh cinta pada cerminan dirinya sendiri. Kepribadian narsistik memiliki perasaan yang berlebihan mengenai pentingnya diri sendiri dan okupasi dengan pemikiran dan ketertarikan diri sendiri yang berlebihan.

Narsistik dicirikan dengan perasaan berlebihan bahwa dirinya penting, mereka yang mengalami gangguan ini mengharapkan perlakuan spesial dari orang lain sementara tidak mempertimbangkan perasaan orang lain pada saat bersamaan titik dalam berbagai hal, pada kenyataannya, atribut utama dari kepribadian narsistik adalah ketidakmampuan untuk mengalami empati orang lain.

Individu-individu narsistik memiliki perasaan diri sosok yang tidak realistis, tidak dapat menerima kritik, memanipulasi orang lain dan kurang empati. Karakteristik ini dapat mengarah pada permasalahan dalam hubungan substansial di masa depannya.'

Berdasarkan berbagai definisi di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa

kecenderungan narsistik adalah suatu keinginan individu yang cenderung suka meminta pengaguman pujian dan pemujaan diri tentang kebutuhan akan keunikan, kelebihan, kesuksesan, kemampuan yang lebih tinggi dibanding orang lain, serta meminta perhatian yang lebih dari orang lain sebagai bentuk penilaian atas dirinya.

2.2.3 Ciri-ciri Kecenderungan Narsistik

Individu dengan kecenderungan narsistik mempunyai ciri-ciri, antara lain: suka bersolek, suka berdandan, dan suka mengagumi dirinya sendiri secara berlebihan.

Campbell berpendapat bahwa seseorang narsistik mempunyai ciri-ciri, antara lain:

- a. Mempunyai konsep diri yang selalu positif tentang dirinya (berpikir bahwa dirinya baik dalam hamper segala hal).
- b. Egosentrisme (memikirkan dirinya sendiri tanpa mau mendengarkan pandangan orang lain).
- c. Merasa diri special atau unik.
- d. Mempunyai hubungan interpersonal yang kurang baik.

Mitchell mengkategorikan lima ciri khas orang dengan kecenderungan narsistik, yaitu:

- a. Adanya kecenderungan mengharapkan perlakuan khusus.
- b. Kurang dapat berempati terhadap orang lain.
- c. Sulit memberikan kasih sayang, belum punya control moral yang kuat.
- d. Kurang rasional.

Menurut DSM-IV atau *Diagnostic Statisticaland Manual Mental Disorder-Fourth Edition* menyatakan bahwa individu dapat dianggap mengalami gangguan kepribadian narsistik meliputi:

- a. Merasa diri paling hebat namun sering kali tidak sesuai dengan potensi atau kompetensi yang dimiliki (*has a grandiose sense of self-importance*).
- b. Percaya bahwa dirinya adalah special dan unik (*believe that she or he is special and unique*).
- c. Dipenuhi dengan fantasi tentang kesuksesan, kekuasaan, kepintaran, kecantikan atau cinta sejati (*is preoccupied with fantasies of unlimited success, power, brilliance, beauty, or ideal love*).
- d. Memiliki kebutuhan yang eksekif untuk dikagumi (*require excessive admiration*).
- e. Merasa layak untuk diperlakukan secara istimewa (*has a sense of entitlement*).
- f. Kurang empati (lacks of empathy: is unwilling to recognize or identify with the feeling and need of others).
- g. Mengeksploitasi hubungan interpersonal (*is interpersonally exploitative*).
- h. Sering kali memiliki rasa iri pada orang lain atau menganggap bahwa orang lain iri kepadanya (*is often envious of other or believes that other are envious of him or her*).
- i. Angkuh (shows arrogant, haughty behavior or attitudes).

2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Narsistik

Narsis merupakan varieties yang amat luas, bukan hanya mengenal gejalanya saja melainkan penyebabnya (Lubis, 1993). Penyebab narsisme dari factor biologis, psikoanalisa, dan sosiokultural seperti yang akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Faktor psikologis.

Narsisme terjadi karena tingkat aspirasi yang tidak realistis atau berkurangnya penerimaan terhadap diri sendiri.

b. Faktor biologis.

Secara biologis gangguan narsisme lebih banyak dialami oleh individu yang orang tuanya penderita *neurotik*. Selain itu jenis kelamin, usia, fungsi hormonal dan struktur-struktur fisik yang lain ternyata berhubungan dengan narsisme.

c. Faktor sosiologis.

Narsis dialami oleh semua orang dengan berbagai lapisan dan golongan terhadap perbedaan yang nyata antara kelompok budaya tertentu dan reaksi narsisme yang dialaminya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab narsisme terdiri dari pilihan objek, luka narsistik, pembekalan narsistik. Factor psikologis yang tertanam dalam instruktur ego dan akhirnya dapat muncul sebagai narsisme, factor biologis, factor sosiologis yang di alami oleh lapisan yang terdapat perbedaan yang nyata yang akan mempengaruhi tingkah laku individu.

2.2.5 Remaja

Pengertian Remaja

Remaja atau *adolescence* berasal dari kata Latin yaitu *adolescencia* yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Istilah *adolescence* (remaja), seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.

Menurut Knopka, masa remaja ini meliputi (a) remaja awal:12-15tahun; (b) remaja madya:15-18tahun; (c) remaja akhir:19-22 tahun. Sementara Salzman mengemukakan, bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orang tua kearah kemandirian (*indepencende*), minat-minat

seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral.

Dalam budaya Amerika, periode remaja ini dipandang sebagaimasa “Strom & Stress”, frustrasi dan penderitaan, konflik dan krisis penyesuaian, mimpi dan melamun tentang cinta, dan perasaan terhadap alineasi (tersisihkan) dari kehidupan social budaya orang dewasa.

2.2.6 Ciri-ciri remaja

Seperti halnya dengan semua periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu, ElizabethB. Hurlock mengemukakan beberapa ciri tentang remaja:

- a. Masa remaja sebagai periode yang penting
- b. Masa remaja sebagai periode peralihan
- c. Masa remaja sebagai periode perubahan
- d. Masa remaja sebagai usia bermasalah
- e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas
- f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan
- g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistic
- h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa.

Sementara menurut Andi Mappiare ciri-ciri remaja dibagi menjadi dua, yaitu remaja awal dan remaja akhir. Pada remaja awal dicirikan sebagai berikut:

- a. Usia remaja awal dimulai 12-17 tahun
- b. Ketidakstabilan keadaan perasaan dan emosi
- c. Hal sikap dan moral,terutama menonjol menjelang akhir remaja awal (15-17 tahun)

- d. Hal kecerdasan atau kemampuan mental
- e. Status remaja awal sangat sulit ditentukan
- f. Remaja awal banyak masalah yang dihadapi
- g. Masa remaja awal adalah masa yang kritis.

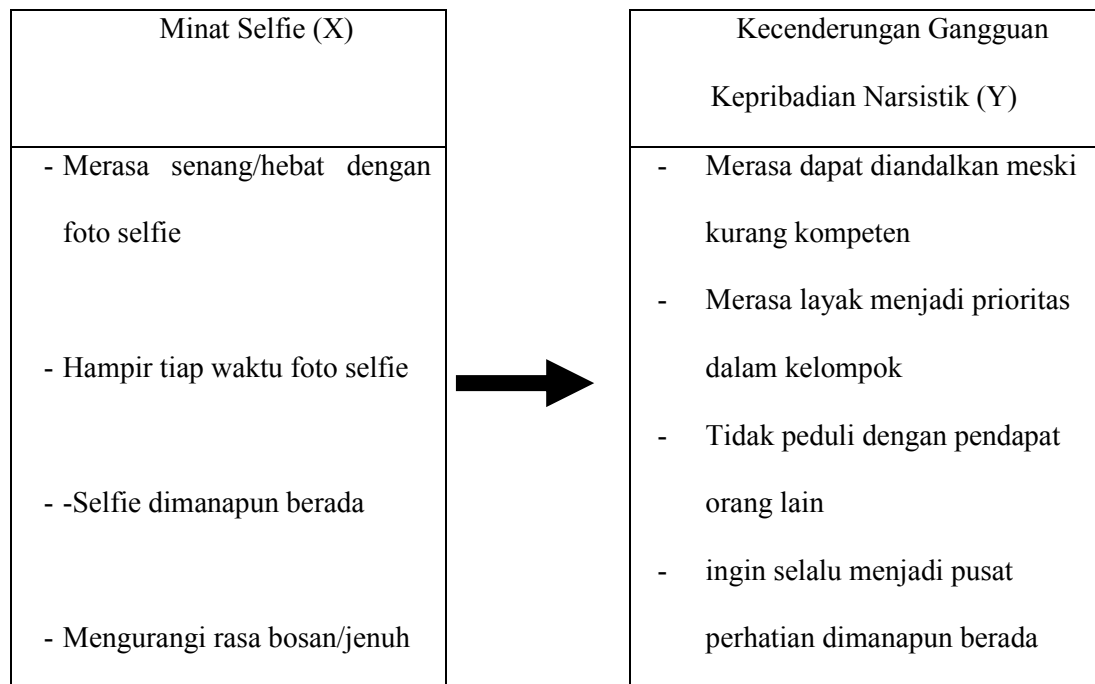
Sedangkan pada remaja akhir mempunyai sebagai berikut:

- a. Usia antara 17-21 tahun (wanita) dan 18-22 tahun(pria)
- b. Stabilitas mulai timbul dan meningkat
- c. Citra-diri dan sikap–pandangan yang lebih realistis
- d. Menghadapi masalahnya secara lebih matang
- e. Perasaan menjadi lebih tenang.

2.3 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah merupakan sebuah alur pemikiran terhadap suatu hubungan antar konsep satu dengan konsep yang lainnya untuk dapat memberikan gambaran dan mengarahkan asumsi terkait dengan variabel-variabel yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini penulis membagi variabel menjadi 2 macam, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen disebut juga variabel bebas atau menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat. Peneliti meletakkan minat selfie sebagai variabel independen. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas, data penelitian ini adalah variabel kecenderungan narsistik.



Skema 2.1 Kerangka Konsep

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan turun langsung kelapangan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan berkenaan dengan hubungan minat *selfie* terhadap kecenderungan gangguan kepribadian narsistik.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya.

3.2 Lokasi dan Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMK N 1 Sibolga berada di Jln. Dr. FL Tobing No. 33 kodepos 22511 Kecamatan Sibolga Kota Kelurahan Beringin Kota Sibolga Sumatera Utara.

Dengan alasan kriteria umur remaja menengah yaitu rentang usia 15-18 dan diantara 238 siswa terdeteksi hampir 60% mempunyai gadget/smartphone, membawa kelengkapan sekolah. Adapun peneliti mengambil lokasi pada sekolah tersebut disebabkan adanya kecemasan pihak sekolah guru BK sewaktu adanya

siswa yang hampir terjatuh dari lantai 2 akibat sedang berselfie ria.

3.3 Rencana Penelitian

Penelitian ini memerlukan waktu selama kurang lebih 7 bulan, terhitung mulai september 2022 sampai Maret 2022, mulai dari pengajuan proposal, pengumpulan data, dan pengolahan, analisa data sampai penyusunan laporan panitia.

Tabel 3.1 Kegiatan Penelitian

Kegiatan	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
Pengajuan Judul								
Penyusunan Proposal								
Seminar Proposal								
Revisi Proposal								
Pengumpulan Data								
Seminar Skripsi								
Revisi Skripsi								

3.4 Populasi dan sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi dapat didefinisikan sebagai kelompo obje dengan ukurannya tidak terhingga(infinite),yang karakteristiknya dikaji atau diuji melalui sampiling.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi adalah seluruh individu yang dimaksudkan untuk diteliti, yang nantinya akan dikenai generalisasi. Generalisai adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu yang lebih luas jumlahnya berdasarkan data yang diperoleh dari kelompok individu yang sedikit jumlahnya.

Sebagian kecil individu yang dijadikan wakil dalam penelitian disebut sampel. populasi dari penelitian adalah seluruh siswa/siswi SMK N I Sibolga yang

berjumlah 238 orang.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apa yang dipelajari dari sampel kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif(mewakili). Sampel yang baik disebut sampel yang mewakili atau representatif adalah sampel yang anggota-anggotanya yang mencerminkan sifat dan ciri-ciri yang terdapat pada populasi. Bahkan sangat diharapkan keadaan sampel dapat merupakan miniatur dari populasi. Untuk mendapatkan sampel yang representatif maka langkah yang diambil dalam penentuan sampel yaitu dengan teknik rumus SLOVIN(0.0025).

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposif sampling,yaitu teknik sampel yang menggunakan lebih dari satu macam teknik. Kombinasi dari dua tehnik sampel yang digunakan adalah purposivequota .Teknik sampel purposif dikenakan pada sampel yang karakteristiknya sudah ditentukan dan dan diketahui lebih dahulu berdasran ciri dan sifat populasinya. Sedangkan teknik sampel kuota adalah dilakukan dengan jalan menetapkan terlebih dahulu jumlah individu yang diteliti.

Sampel purposif dari penelitian adalah remaja madya 16-18tahun, yang mempunyai handphone yang memiliki fitur kamera amera,notebook atau PC yang juga memiliki fitur kamera,kamera digital, kkamera DSLR dan handycam. Sedangkan sampel kkuota dari penelitian ini adalah berjumlah 166 orang. (Arikunto, tahun 2013)

Rumus Slovin

$$N = \frac{N}{1 + N(2)}$$

N = Jumlah sampel/jumlah responden

$$\begin{aligned} \text{Maka } N &= \frac{238}{1 + (238 \times 0,0025)} \\ &= 165,75 \end{aligned}$$

Digenapkan menjadi 166

Peneliti memakai teknik Kriteria Inklusi Yang merupakan Karakteristik Subjek penelitian pada populasi target dan pada populasi terjangkau. Peneliti perlu berhati-hati agar kriteria yang dipilih bisa relevandengan masalah penelitian. Biasanya kendala yang dialami peneliti berkaitan dengan logistik, seperti ketersediaan subjek, peralatan, keahlian hingga biaya.

Kriteria Inklusi

1. Siswa/siswi SMK N I kelas yang berusia 15-18 tahun
2. Siswa/siswi yang mempunyai gadget/smartphone
3. Siswa/ siswi yang membawa gadget/smartphone kesekolah.

Kriteria Eksklusi yaitu :

1. Siswa/siswi tidak mempunyai gadget/smartphone
2. Siswa/siswi tidak mengisi kuisisioner dengan baik

3.5 Instrument penelitian

Instrumen penelitian merupakan semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuisioner yang diadopsi dari Rumaisa, Rianti, Anshori (tahun 2015). Dengan Cronbach alpha untuk skala minat selfie = 0,952 dan untuk skala kepribadian narsistik sebesar = 0,888. Adapun bentuk angket yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni dengan skala likert. Penelitian dalam ilmu sosial yang menggunakan pendekatan kuantitatif memakai instrument skala sikap mode likert yang terdiri atas beberapa komponen, yaitu sebagai berikut ;

Sangat setuju (S S)

Setuju (S)

Kurang Setuju (KS)

Tidak Setuju (KS)

Sangat Tidak Setuju (STS)

Pernyataan item-item dalam angket dibedakan menjadi dua, yaitu item favourable dan unfavourable. Pernyataan favourable yaitu pernyataan mendukung atau memihak pada objek sikap, sedangkan unfavourable merupakan pernyataan yang tidak mendukung objek sikap.

Sistem penilaian kedua item itu dibedakan menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut : Item Favourable

Sangat Setuju	: 5
Setuju	: 4
Kurang Setuju	: 3
Tidak Setuju	: 2
Sangat Tidak Setuju	: 1
Item Unfavourable	
Sangat Setuju	: 5
Setuju	: 4
Kurang Setuju	: 3
Tidak Setuju	: 2
Sangat Tidak Setuju	: 1

3.6 Defenisi operasional

Tabel 3.1 Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi operasional	Alat ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Minat selfie	Seberapa sering foto selfie	Menggunakan Kuisisioner minat selfie dengan 43 item pertanyaan	Ordinal	Tinggi 144-238 Sedang 73-143 Rendah 1-72
Kecenderungan Kepribadian Narsistik	Berapa banyak foto yang dipamerkan pada teman	Menggunakan kuisisioner narsistik dengan 43 item pertanyaan	Ordinal	Tinggi 143-238 Rendah 73-143 Rendah 1-72

3.7 Analisa Data

Analisa data yang dilakukan dengan menggunakan pengukuran terhadap masing-masing responden lalu masukkan dalam tabel distribusi frekuensi, kemudian presentasikan masing-masing variabel responden lalu melakukan pembahasan dengan menggunakan teori dari pustaka yang ada.

1. Univariat

Suatu tabel yang menggambarkan pengkajian data dan penggabungan data beberapa variabel dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

2. Bivariat

Koefisien korelasi bivariat adalah statistik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menerangkan keeratan hubungan antara dua variabel atau lebih dan dimasukkan ke dalam tabel Chi-square, yaitu salah satu jenis uji komparatif non parametris yang dilakukan pada dua variabel. Dengan derajat kepercayaan 95% ($=0,05$). Bila $p. Value < 0,05$ menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara variabel dependen syarat uji Chi-Square adalah frekuensi responden atau sampel yang digunakan besar, tabel kontingen bentuknya 2X2 jika tabel kontingensi 2X2 tidak memenuhi syarat uji square maka rumus nya harus diganti menggunakan fisher exact test.

BAB 4
HASIL PENELITIAN

Dalam Penelitian ini yang berjudul Hubungan Minat Selfie dengan Kecenderungan Gangguan kepribadian Narsistik pada Siswa/siswi SMK N I Sibolga data diperoleh dari kuesioner responden yang sudah bersedia menjadi responden.

Populasi sebanyak 238 orang dengan metode deskriptif dan tehnik purposif sampling sehingga pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin, jadi sample didapat 166 responden.

4.1 Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan untuk menggambarkan pengkajian data, penggabungan data beberapa variabel bentuk tabel distribusi frekwensi.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Minat selfie dan Kecenderungan Narsistik

Jenis Kelamin	Jumlah	%	Valid persen	Kumulative
Laki-Laki	65	39,2	39,2	39,2
Perempuan	101	60,8	60,8	100,0
Total	166	100,0	100,0	

Berdasarkan penelitian dan hasil ukur komputer telah diperoleh data responden yang meliputi responden laki-laki 65 orang (39,2%) dan perempuan 101 orang(60,8%) sehingga didapatkan data valid 100%.

Tabel 4.2 Tabel Minat Selfie

No	Kategori	Frekuensi	Persen	Valid Persen	kumulative
1	Tinggi	67	40,4	40,4	40,9
2	Sedang	58	34,9	34,9	75,3
3	Rendah	41	24,7	24,7	100
4	Total	166	100	100	

Berdasarkan dari tabel diatas diketahui bahwa responden yang Minat Selfie dengan kategori Tinggi sebanyak 67 orang(40,4%) Kategori sedang 58

orang(34,9%)dan Kategori rendah sebanyak 41 orang(24,7%) dengan total valid persen sebanyak 100%

Tabel 4.3 Tabel Kecenderungan Narsistik

NO	Kategori	Frekuensi	Persen	Valid persen	Kumulative
1	Tinggi	62	37,3	37,3	37,3
2	Sedang	60	36,1	36,1	73,5
3	Rendah	44	26,5	26,5	100
4	Total	166	100	100	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa Responden yang Kecenderungan Narsistik dengan kategori Tinggi sebanyak 62 orang (37,3%) Kategori Sedang sebanyak 60 orang (36,1%) dan Kategori Rendah sebanyak 44 orang (26,5%) dengan total valid persen 100%.

4.2 Analisa Bivariat

Analisa Bivariat adalah analisa data yang digunakan untuk mencari oreiasi atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini peneliti akan menguji korelasi antara “Hubungan Minat Selfie Dengan Kecenderungan Gangguan Kepribadian Narsistik”.

Dengan uji korelasi product moment dari Karl Pearson dan dibantu oleh komputer peneliti menguji dua variable memakai tehnik Chi-Square

Tabel 4.4 Hubungan Minat Selfie dengan kecenderungan Gangguan kepribadian Narsistik

	Value	Df	Asymptotic Significance (2-Sided)
Pearson Chi-Square	50006,796a	4899	,138
Likelihood Ratio	484,454	4899	1,000
Linear by linear	8,597	1	,003
N or Valid cases	166		

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel diatas, maka didapatkan hasil yang signifikan artinya ada hubungan positif dari ($R_{xy}=0.138$; $sig=0.003 > 0,001$) antara minat selfie dan kecendrungan gangguan kepribadian.

Dengan demikian hipotesa yang menyatakan bahwa adanya korelasi antara minat *selfie* dengan kecenderungan gangguan kepribadian narsistik pada siswa-siswi kelas XI SMK N 1 Sibolga hubungannya ada. Besar pengaruh minat selfie terhadap kecenderungan gangguan kepribadian narsistik ($r \times 100$) sebesar 1,00%, ini artinya ada banyak variable lain yang mempengaruhi kecenderungan gangguan kepribadian narsistik sebesar 100%.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah responden 166 orang didapatkan bahwa Responden yang lebih sering Selfie adalah Perempuan dengan jumlah 101 orang (60,8%) dan laki-laki 65 orang (39,2%) hal ini sesuai menurut:

1. perempuan lebih sering berfoto selfie ,foto selfie adalah cara baru untuk menarik perhatian ini menurut Psikolog klinis Salma Prabhupada salah satu artikel terkenal (detik.com).
2. Penelitian Puji Purwati dengan judul “fenomena selfie kalangan remaja perempuan di instagram menyimpulkan dengan hasil penelitiannya. Remaja perempuan pelaku selfie memiliki alasan yang beragam ketika mereka melakukan selfie, namun alasan serta motivasi yang paling krusial adalah karena mereka ingin menunjukkan penampilan fisik dihadapan orang lain dengan tujuan untuk mendapatkan penilaian–penilaian positif akan kecantikan fisik yang dimilikinya.
3. menurut peneliti sendiri bahwa perempuan lebih banyak selfie daripada laki-laki disebabkan perempuan secara naluriah merasa dirinya adalah cantik dan ingin menunjukkan kecantikannya kepada siapa saja ,sehingga selfie dipakai sebagai wadah untuk menunjukkan kecantikannya kepada semua orang bahkan dunia, tak peduli orang yang melihat dia kenal ataupun tidak.

Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti dengan jumlah responden dari 166 orang terdapat 101 responden

nya adalah perempuan(60,8%) yang senang melakukan kegiatan berfoto selfie

4. Penelitian ini juga mendapatkan hasil yang sama dengan peneliti sebelumnya Rinna Yustinna Wahyu Pradana (Hubungan Narsisme dan perilaku selfie pada mahasiswa) yang mendapatkan bahwa jumlah responden yang diteliti lebih banyak perempuan (responden perempuan 74% dan laki-laki 28%) yang menandakan bahwa perempuan lebih sering melakukan aktifitas foto selfie dibandingkan dengan laki-laki.

5.2 Minat Selfie

Selfie sebagai bentuk gambaran presentasi diri yang bertujuan untuk menampilkan diri dengan cara-cara yang terkesan baik. Sedangkan minat dapat timbul akibat melihat situasi atau kondisi dan melalui proses, sehingga minat selfie menurut peneliti adalah suatu dorongan yang situasi atau kondisi nya mendorong minat membuat suatu proses niat dan terjadilah foto selfie.

Hal ini sesuai menurut Crow And Crow(Dimiyati Mahmud 2001:56) yang mengatakan bahwa ada 3 faktor yang mendorong timbulnya minat yaitu:

1. Faktor dorongan dari dalam kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.
2. Faktor motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan dari lingkungan mereka berada.
3. Faktor emosional faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu kegiatan atau obyek tertentu.

5.3 Kecenderungan Gangguan Kepribadian Narsistik

Menurut peneliti bahwa kecenderungan gangguan kepribadian narsistik adalah sebuah perilaku seseorang yang menyimpang dimana orang tersebut sangat ingin diprioritaskan, dan mendapat pujian meskipun hal tersebut terkadang sangat tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Hal ini sesuai dengan Rumaisa, Arianti & Anshori., 2015). yang mengatakan sebutan narsisme biasanya ditujukan kepada orang yang cenderung mencintai dirinya sendiri, kemudian bermanifestasi pada tingkah lakunya, serta meminta pengaguman dan pemujaan diri dari orang lain

Kecenderungan narsistik sering dihubungkan terhadap perasaan kurang puas akan kondisi fisik pada remaja, meliputi penampilan fisik, pencapaian prestasi yang kurang maksimal, serta hal-hal lain yang bisa menyebabkan distress sehingga menimbulkan penurunan fungsi sosial.

Ada banyak faktor yang mengakibatkan terjadinya narsisme (Lubis ,1993)

- a. faktor psikologis
- b. faktor biologis
- c. Faktor Sosiologis

sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang penyebab narsisme terdiri dari objek dan luka narsistik pada biologis, psikologis yaitu yang tertanam dalam struktur ego secara terus-menerus, dan fktor sosiologis yang dialami yang mendapat perbedaan yang nyata yang akan mempengaruhi ingkah lak individu itu sendiri.

5.4 Hubungan Minat Selfie dengan kecenderungan Gangguan kepribadian Narsistik

Pada penelitian ini yang berjudul Hubungan Minat Slfie dengan Kecenderungan

Gangguan Kepribadian Narsistik, peneliti tidak menemukan adanya Hubungan yang signifikan antara minat selfie dan narsistik, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang mendapatkan score $R_{xy} = -0,138$, $sig = 0,003 > 0,001$ yang artinya orang yang mempunyai minat selfie tidak selalu memiliki gangguan narsistik, bisa ada penyebab atau faktor-faktor lainnya.

Hal ini sesuai dengan ungkapan peneliti Quamila (2017) yang menjelaskan bahwa selfie dan narsisme adalah dua hal yang berbeda. Selfie didasarkan pada rasa percaya diri (lebih nyaman pada nilai yang positif), sedangkan Narsisme adalah rasa percaya diri yang berusaha ditunjukkan, justru seringkali didasarkan pada ketakutan akan kegagalan untuk menutupi kelemahan diri, sehingga perhatian ditujukan berpusat hanya untuk kepentingan diri sendiri.

Pada peneliti sebelumnya juga ada ditemukan persamaan hasil penelitian yang mengatakan bahwa Hubungan Minat Selfie dengan kecenderungan gangguan kepribadian Narsistik mempunyai hubungan yang signifikan yaitu minat selfie tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan narsistik. Dimana hasil pada peneliti tersebut didapatkan hasil :

- Rumaisha, Rianti dan Anshori, 2015 dengan judul “Hubungan Minat Selfie Terhadap Kecenderungan Gangguan Kepribadian Narsistik Pada Siswa - Siswi di SMPN 7 Kelas VIII Banjarmasin”

Dengan demikian hipotesa yang menyatakan bahwa adanya korelasi antara minat selfie dengan kecenderungan gangguan kepribadian narsistik pada siswa-siswi kelas VII SMPN 7 Banjarmasin hubungannya sangat lemah. Besar pengaruh minat selfie terhadap kecenderungan gangguan kepribadian narsistik ($r \times 100$) sebesar 1,93 %, ini artinya ada banyak variabel lain yang mempengaruhi kecenderungan

gangguan kepribadian narsistik sebesar 98,07%

-Rinna Yustinna Wahyu Pradana 2018 dengan judul “Hubungan Narsisme dan Perilaku Selfie pada Mahasiswa, dengan hasil :

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditrik kesimpulan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara narsisme dengan perilaku selfie pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang. Hasil analisa menunjukkan nilai korelasi (r) sebesar 0, dengan nilai signifikan (p) yaitu $0, < 0,$ yang berarti ketika tinggi tingkat narsisme maka belum tentu kecenderungan berperilaku selfie nya juga tinggi, begitu pula sebaliknya.

Akan tetapi peneliti juga menemukan adanya peneliti yang Tidak Sama hasilnya dengan penelitian ini, seperti :

-Nuramalina (2020) dalam Penelitiannya yang berjudul “Hubungan Narsistik Dengan Minat Selfie Pada Tenaga Pendidik dan Kependidikan Perempuan Disekolah Kecamatan Rumbio Jaya” yang mengatakan bahwa :Berdasarkan hasil uji korelasi pearson moment maka diperoleh nilai koefisien korelasi (r)= 0,761 dan nilai signifikan =0,000(p,0,005) yang artinya korelasi antara narsistik dan minat selfie merupakan sebuah korelasi positif,yang artinya semakin tinggi narsistik pada seseorang maka akan tinggi pula minat selfie nya begitupun sebaliknya semakin rendah narsistik nya maka akan semakin rendah pula minat selfie nya.

Walaupun terdapat perbedaan diantaranya akan tetapi peneliti menemukan adanya satu persamaan yaitu pada RESPONDEN ,yang mana yang paling tinggi minat selfie nya ada pada PEREMPUAN.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian antara minat *selfie* dengan kecenderungan gangguan kepribadian narsistik pada siswa-siswi di kelas XI SMK N 1 Sibolga, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Didapatkan responden 166 orang dari populasi 238 orang yang dihitung menurut Slovin, dan dari 166 didapatkan responden perempuan 101 orang dan laki-laki 65 orang.
2. Tingkat minat selfie pada SMK N I Sibolga diketahui bahwa responden yang Minat Selfie dengan kategori Tinggi sebanyak 67 orang (40,4%) Kategori sedang 58 orang (34,9%) dan Kategori rendah sebanyak 41 orang (24,7%) dengan total valid persen sebanyak 100%
3. Berdasarkan hasil penelitian dan dibantu dengan komputer untuk menghitung pada rumus diketahui bahwa responden yang Kecenderungan gangguan kepribadian narsistik dengan kategori Tinggi sebanyak 62 orang (37,3%) kategori Sedang sebanyak 60 orang (36,1%) dan Rendah sebanyak 44 orang (26,5%) total valid persen 100%.
4. Berdasarkan hasil uji hipotesa dengan rumus Chi-Square dan dibantu oleh komputer didapatkan hasil yang signifikan artinya ada hubungan positif dari ($R_{xy}=0.138$; $\text{sig}=0.003 > 0,001$) antara minat selfie dan kecendrungan gangguan kepribadian.

Dengan hasil analisa korelasi product moment dari pearson tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang yang minat selfie nya tinggi tidak selalu memiliki

kecenderungan gangguan kepribadian narsistik,ada variabel lain yang dapat mempengaruhinya.

Hal ini dapat dibandingkan dengan teori-teori yang mengatakan bahwa

Selfie sebagai bentuk gambaran presentasi diri yang bertujuan untuk menampilkan diri dengan cara-cara yang terkesan baik. Sedangkan minat dapat timbul akibat melihat situasi atau kondisi dan melalui proses, sehingga minat selfie menurut peneliti adalah suatu dorongan yang situasi atau kondisi nya mendorong minat membuat suatu proses niat dan terjadilah foto selfie.Hal ini sesuai menurut Crow And Crow(Dimiyati Mahmud 2001:56) sedangkan narsistik adalah kecenderungan gangguan kepribadian narsistik adalah sebuah perilaku seseorang yang menyimpang dimana orang tersebut sangat ingin diprioritaskan, dan mendapat pujian meskipun hal tersebut terkadang sangat tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Maka dapat diambil Kesimpulan bahwa “Orang yang senang /minat Selfie belum tentu mempunyai gangguan kepribadian narsistik.,bisa saja hanya menunjukkan hal percaya diri yang positif saja.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang kiranya dapat memberikan manfaat. Adapun saran tersebut ditujukan kepada:

1. Kepada Orang tua

Rasa percaya diri perlu dikenalkan pada anak dari ia kecil, bimbingan dan arahan tentu juga sangat penting disaat mereka mulai tumbuh dan mulai mengenal diri mereka sendiri, sehingga ketika mereka berusaha menjadi *selfidealnya* masing-masing dan mendapat respon yang tidak membuat mereka

nyaman tidak akan menyebabkan individu kehilangan *selfactual* mereka. Dengan begitu, *selfie* tidak akan merugikan kita, jika seorang remaja percaya diri atas apa yang ada pada dirinya dan dilakukan dengan benar dan proporsional, maka dapat menciptakan keseimbangan dan membuka pikiran seorang remaja ke arah yang lebih baik, yaitu menginspirasi atau membawa informasi yang positif bagi orang lain.

2. Kepada Masyarakat

Sebaiknya masyarakat para pelaku *selfie* hendaknya lebih cermat dan berwawasan luas dalam menyikapi setiap fenomena social yang tengah terjadi dimasyarakat seperti dalam hal trend *selfie* di jejaring social yang kini tengah diminati dan digemari oleh setiap kalangan. *Selfie* memang bias menimbulkan dampak positif dan juga dampak negative tentunya kita harus lebih bijak jika akan melakukan *selfie* agar tidak menimbulkan dampak yang negatif.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Setelah trend *selfie* di jejaring social ini pastinya kedepan akan muncul trend baru yang pada akhirnya juga akan menjadi hal yang digemari masyarakat, untuk itu semoga penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan trend *selfie* di jejaring sosial. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan bagi para mahasiswa-mahasiswi yang ingin meneliti suatu fenomena yang terjadi di sekitar lingkungannya. Peneliti pun berharap adanya kritik dan saran yang membangun sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan untuk mencari sejauh mana psikologi seorang *selfies* dalam melakukan foto *selfie*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Pradana Saktya dan M. Erna Agustina Yulianti, *Harga Diri dan Kecenderungan Narsism Pada Pengguna Friendster*, Depok: Jurnal Elektronik Universitas Gunadarma, 2009.
- Adi, P. S., & Yulianti, M. E. A. (2009). Harga diri dan kecenderungan narsisme pada pengguna Friendster. *Jurnal psikologi*, 3(1), 25-32
[Ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/files/journals/7/articles/253/public/253-752-1-PB.pdf\(4Mei2015\)](http://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/files/journals/7/articles/253/public/253-752-1-PB.pdf(4Mei2015)).
- Adi, Pradana Saktya. "Kecenderungan Narsistik Terhadap Pengguna Friendster Ditinjau Dari Harga Diri." Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Psikologi, Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang, 2008.
- Aina Mulyana, dkk, Hubungan antara Persepsi, Minat, Sikap Siswa dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKN, *Jurnal Kependidikan dan Kebudayaan*, Vol19, no3, September 2013,
- A. I. Lubis, *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat 2010.
- Andi Mappiare. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional, t.th.
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*. Edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saipuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998.
- American Psychiatric Association. 1994. *DSM IV*. Washington DC : American Psychiatric Association, 2012
- Crow L dan A. Crow. (1988). *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu
- Feldman, Robert S. *Pengantar Psikologi*, Jilid II. Jakarta: Salemba Humanik
- Fitriyah, Lailatul dan Moh. Jauhar, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga, t.th.
- Hurlock, B, Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- King, Laura A. *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif*, Jilid II.

- Jakarta: Salemba Humanika, 2010
- Miflen,Fj dan Miflen,Fc. (2003). *Simply – Psychology*. Jakarta : Raja Grafindo pustaka.
- Pintrich,R.Pdan Schunk. D. H. 1996. *Motivationin Education, Theory Research and Application*.New Jesney.Prentice Hall.
- Rahmadi.*Pengantar MetodologiPenelitian*. Banjarmasin:AntasariPress.2011.
- Rahmawati, Sartika. dkk, *Selfie: Peran Jenis Komentar Terhadap Hubungan Antara Kecemasan Sosial dan Perilaku Agresif* Malang: Jurnal Elektronik Universitas Brawijaya, 2014.psikolgi.ub.ac.id/wp-content/uploads/2014/11/Sartika
- Rahmawati_105120307111008_Psikologi_Jurnal.pdf(4Mei2015).
- Sabri,M.Alif.*PsikologiPendidikan*,Jakarta:PedomanIlmuJaya,1996.
- Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development (13th ed, vol. 1): Perkembangan Masa Hidup Edisi Ketigabelas Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, SarlitoW.*Psikologi Remaja*, Jakarta: RajawaliPers,2010.
- Suangkuponoli, peneliti pad fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,Universitas Sumatera utara, skripsi penggunaan Media sosial dan persepsi terhadap foto selfie tahun 2018
- Surya brata, Sumadi. *Metode Penelitian* Jakarta Rajawali Pers,2010.
- Siregar,Indryani Utarri dan Oji Kurniadi, *Makna Foto Selfie sebagai Bentuk Ekspresi Diri Mahasiswa Fikom Unisba* Bandung: Hubungan Masyarakat Universitas Islam Bandung, 2015.
[karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/humas/article/download/189/pdf\(4Mei2015\)](http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/humas/article/download/189/pdf(4Mei2015)).
- Sugiono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.2012.
- Sutardjo A. Wiramihardja, *Pengantar Psikologi Abnormal*, Bandung: PT.Refika Aditama, 2007.
- Wade,Carole dan Carol Tavris, *Psikologi*, Jilid II.Jakarta: Penerbit Erlangga,2007.
- Winarsunu,Tulus. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.2012.
- Yusuf,Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,2014.
- Yusuf,Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja

Rosda karya,2014.

Quamila, A. (2017, Agustus 16). Membesarkan Anak Di Bawah Asuhan Gadget, Apa Dampaknya? Retrieved Oktober 3, 2017, from helloSEHAT: <https://hellosehat.com/parenting/tips-parenting/dampak-smartphone-tabletuntuk-anak/> Rahayu, S., & Hendrati, F. (2015). Pola Asuh Demokratis dan Kecerdasan Emosional



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 1 SIBOLGA

Jalan:Dr. Ferdinand Lumban Tobing No. 33 Sibolga Kode Pos:22521 Kec:Sibolga Kota Kota:Sibolga
Telp:(0631) 21989 e-mail:smkneg1sibolga@gmail.com website:smkn1sibolga.sch.id

Nomor : 421.5/208 /SMKN1/2021
Lamp. : -
Hal : **Izin Survey Pendahuluan**

Sibolga, 14 Oktober 2021
Kepada Yth.
Dekan Universitas Aupa Royhan
Fakultas Kesehatan
di
Padang Sidimpuan

Dengan hormat, menindaklanjuti Surat Saudara Nomor : 901/FKES/UNAR/E/PM/IX/2021 tanggal 25 September 2021 perihal surat diatas **pada prinsipnya kami memberikan izin melaksanakan Survey Pendahuluan** untuk Keperluan Penulisan Skripsi di SMK Negeri 1 Sibolga, atas nama Mahasiswa :

Nama : **FLORA NURHASANAH SILALAH**
NPM : 20011003
Fakultas : Kesehatan
Program Studi : Ilmu Keperawatan Program Sarjana
Judul Skripsi : “ Hubungan Minat Selfie Dengan Gangguan Kepribadian Narsistik di Sekolah SMKN 1 Sibolga ”.

Demikian kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala Sekolah



BASTIAN SITOMPUL, S.Pd
NIP. 19701217 199702 1 002



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 1 SIBOLGA

Jalan:Dr. Ferdinand Lumban Tobing No. 33 Sibolga Kode Pos:22521 Kec:Sibolga Kota Kota:Sibolga

Telp:(0631) 21989 e-mail:smkneg1sibolga@gmail.com website:smkn1sibolga.sch.id

Nomor : 421.5/ 327 /SMKN1/2022
Lamp. : -
Hal : IZIN PENELITIAN

Sibolga, 16 Maret 2022

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Kesehatan

Universitas Aufa Royhan

di

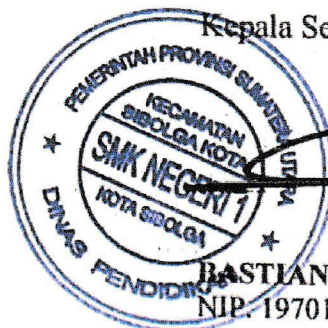
Padangsidempuan

Dengan hormat, menindaklanjuti Surat Saudara Nomor : 555/FKES/UNAR/E/PM/III/2022 tanggal 7 Maret 2022 perihal surat diatas pada prinsipnya kami memberikan izin melaksanakan Penelitian untuk Keperluan Penulisan Skripsi di SMK Negeri 1 Sibolga, atas nama Mahasiswa :

Nama : FLORA NURHASANAH SILALAH
NIM : 20011003
Program Studi : Ilmu Keperawatan Program Sarjana
Judul Skripsi : "Hubungan Minat Selfie Dengan Kecenderungan Gangguan Kepribadian Narsistik di Sekolah SMK N 1 Sibolga".

Demikian kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala Sekolah



BASTIAN SITOMPUL, S.Pd
NIP. 19701217 199702 1 002

4.1.1 Karakteristik Responden

Frequencies Jenis Kelamin
[DataSet1] F:\pnpq\jenis_kelamin.sav

Statistics

Jenis_Kelamin	Valid	Total
Male	166	166
Female	0	0
Total	166	166

Jenis_Kelamin

Jenis_Kelamin	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Male	166	100.0	100.0	100.0
Female	0	0.0	0.0	0.0
Total	166	100.0	100.0	100.0

4.1.2 Tabel Kategori Minat Selfie

Frequencies Selfie
[DataSet1] F:\pnpq\selfie.sav

Statistics

hasil_ukur	Valid	Total
0	166	166
Missing	0	0
Total	166	166

hasil_ukur

hasil_ukur	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	166	100.0	100.0	100.0
Missing	0	0.0	0.0	0.0
Total	166	100.0	100.0	100.0

Tabel. Analisa Data Kecenderungan Kepribadian Narsistik

Frequencies Narsistik
[DataSet3] F:\pnpq\narsistik.sav

Statistics

hasil_ukur	Valid	Total
0	166	166
Missing	0	0
Total	166	166

hasil_ukur

hasil_ukur	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	67	40.4	40.4	40.4
1	54	32.5	32.5	72.9
2	41	24.7	24.7	100.0
Total	166	100.0	100.0	100.0

4.2.1 Tabel Hubungan antar variabel

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	500,796 ^a	1000	,130
Likelihood Ratio	984,454	4833	,000
Linear-by-Linear Association	8,697	1	,003
N of Valid Cases	166		

a. 0,040 cells (100,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .01.

4.2.2 Tabel Hasil

Crosstabs Chi-Square

[DataSet2] F:\spooq\Chi_square.sav

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Selfe * Narsistik	166	100,0%	0	0,0%	166	100,0%

DOKUMENTASI PENELITIAN

















LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Flora Nurhasanah Silalahi
Nim : 20011003
Nama Pembimbing : 1. Ns. Fitri Natar Napitupulu, M.Kep
2. Ns. Hotma Royani, M.Kep

No	Tanggal	Topik	Masukan pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
	25/11-21	Bab 1	- Perbaiki Penulisan judul/sampul	
	11/12-21	Bab 1-2	Penulisan judul dan isi	
	18/12-21	Bab 1-3	Penulisan Paragraf dan isi	
	07/01-22	Bab - 1 -3	Penulisan Paragraf, isi dan pengumpul data.	
17/1 21	17/1 22	Bab 1 - bab 3	- Perbaiki DO. " pendis. ket Buku Panduan Perbaiki Pengumpul Data.	

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Flora Nurhasanah Silalahi
 Nim : 20011003
 Nama Pembimbing : 1. Ns. Fitri Natar Napitupulu, M.Kep
 2. Ns. Hotma Royani, M.Kep




No	Tanggal	Topik	Masukan pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1		judul	ke judul,	
2		isi -	perbaikan	
3		isi	perbaikan	
4.	18/1 - 2022	- Bab 1-3	<ul style="list-style-type: none"> - perbaikan referensi di bab 1 - perbaikan kerangka konsep - perbaikan bab 3 - lengkapi kelengkapan proposal 	
5.	19/1 - 2022	Bab 1-3	<ul style="list-style-type: none"> - perbaikan bab 3 - perbaikan daftar pustaka 	

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Flora Nurhasanah Silalahi




Nim : 20011003

Nama Pembimbing : 1. Ns. Fitri Natar Napitupulu, M.Kep
2. Ns. Hotma Royani, M.Kep

No	Tanggal	Topik	Masukan pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
6	26/1-2022	Bab 1-3	- perbaiki analisa keuangan - perbaiki paragraf tabel	
7	27/1-2022	All	Ace ujian proposal	
8.	27/1 2021	Bab 1-3	Ace ujian proposal	


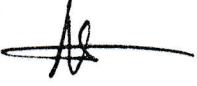
LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : **FLORA NURHASANAH SILALAH**
NIM : 20011003
Nama Pembimbing : 1. Ns. Natar Fitri Napitupulu, M.Kep
2. Ns. Febrina Angraini Simamora, M.Kep

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1	7/3-22	Bab 4	<ul style="list-style-type: none">- pembantu bab 4- cari buku panduan bagaimana menulis bab 4- rekap hasil wawancara yang ada di bab 1	
2	22/3-22	Bab 4-6	<ul style="list-style-type: none">- buat abstract- cari daftar pustaka	
3	30/3-22	all	disc usuan hasil	



LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : **FLORA NURHASANAH SILALAH**
 NIM : 20011003
 Nama Pembimbing : 1. Ns. Natar Fitri Napitupulu, M.Kep
 2. Ns. Febrina Angraini Simamora, M.Kep

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
	22/3/22	Bab 1 - C	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki Bab 4. penulisan tabel dan Judul. - Perbaiki Pembahasan Sesuai Hasil. Sesuai dan dua. - Kesimpulan perbaiki menjabarkan tujuan. 	
		Bab 1 - 6	Acc di akhir km.	



LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : **FLORA NURHASANAH SILALAH**
 NIM : 20011003
 Nama Pembimbing : 1. Ns. Natar Fitri Napitupulu, M.Kep
 2. Ns. Febrina Angraini Simamora, M.Kep

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
	22/3/22	Bab 1 - C	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki Bab 4. penulisan label dan Judul. - Perbaiki Pembahasan Sesuai Hasil. Sesuai dan dua. - Kesimpulan perbaiki menjawab tujuan 	
		Bab 1 - 6	Acc di akhir HSM	

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : **FLORA NURHASANAH SILALAH**
NIM : 20011003
Nama Pembimbing : 1. Ns. Natar Fitri Napitupulu, M.Kep
2. Ns. Febrina Angraini Simamora, M.Kep

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1	7/3-22	Bab 4	<ul style="list-style-type: none">- parbanki bab 4- let buku panduan bisnismanajemen bab 4- rekap kuis bab 4- langkah dari bab 1	
2	22/3-22	Bab 4-6	<ul style="list-style-type: none">- Buat abstract- cari daftar pustaka	
3	30/3-22	bill	acc ujian hasil	